



## **WALIKOTA KEDIRI**

PERATURAN WALIKOTA KEDIRI

NOMOR 24 TAHUN 2011

TENTANG

PETUNJUK PELAKSANAAN GERAKAN PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN  
KONSUMSI PANGAN BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL KOTA KEDIRI

WALIKOTA KEDIRI,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mewujudkan penganeekaragaman konsumsi pangan sebagai dasar pemantapan ketahanan pangan untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pelestarian Sumber Daya Alam (SDA), diperlukan berbagai upaya secara sistematis dan terintegrasi;
  - b. bahwa penganeekaragaman konsumsi pangan sampai saat ini belum mencapai kondisi yang optimal, diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang belum sesuai harapan dan belum optimalnya peran pangan lokal dalam mendukung penganeekaragaman konsumsi pangan;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Petunjuk Pelaksanaan Gerakan Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Kota Kediri.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan dalam Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Tahun 1950 Nomor 45);
  2. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan (Lembaran Negara Tahun 1996 Nomor 99, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4656);

3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3821);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan (Lembaran Negara Tahun 2002 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4254);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4924);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
8. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2006 tentang Dewan Ketahanan Pangan;
9. Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 43/Permentan/OT.46/10/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal;
11. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 71 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Provinsi Jawa Timur;
12. Peraturan Walikota Kediri Nomor 53 Tahun 2009 tentang Dewan Ketahanan Pangan Kota Kediri.

## MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN GERAKAN PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL KOTA KEDIRI.

### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan :

1. Pemerintah Kota adalah Pemerintah Kota Kediri.
2. Walikota adalah Walikota Kediri.
3. Kantor Ketahanan Pangan adalah Kantor Ketahanan Pangan Kota Kediri.
4. Dewan Ketahanan Pangan adalah Dewan Ketahanan Pangan Kota Kediri.
5. Ketahanan Pangan adalah suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau.
6. Pangan adalah segala sesuatu dari sumber daya hayati dan air, baik diolah maupun tidak, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman untuk dikonsumsi manusia.
7. Konsumsi Pangan adalah jenis jumlah pangan yang dimakan oleh seseorang dengan tujuan tertentu pada waktu tertentu.
8. Penganekaragaman Konsumsi Pangan adalah proses pemilihan pangan yang dikonsumsi dengan tidak tergantung kepada satu jenis saja, tetapi terhadap bermacam-macam bahan pangan.
9. Pola Konsumsi adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari yang umum dikonsumsi/dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
10. Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman adalah aneka ragam bahan pangan, baik sumber karbohidrat, protein, maupun vitamin dari mineral, yang bila dikonsumsi dalam jumlah

berimbang dapat memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan (rata-rata 2.000 kkal/kapita/hari).

11. Pola Pangan Harapan yang selanjutnya disingkat PPH adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama (baik secara absolut maupun dari suatu pola ketersediaan dan/atau konsumsi pangan).
12. Gizi Pangan adalah zat atau senyawa-senyawa kimiawi terdapat dalam pangan yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin mineral dan turunannya yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia.
13. Keamanan Pangan adalah merupakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang mengganggu, merugikan, dan membahayakan manusia.
14. Pangan Lokal adalah pangan baik sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan potensi sumber daya wilayah dan budaya setempat.
15. Makanan Tradisional adalah makanan yang dikonsumsi masyarakat golongan etnik dan wilayah yang spesifik, diolah dari resep yang dikenal masyarakat, bahan-bahannya diperoleh dari sumber lokal dan memiliki rasa yang relatif sesuai dengan selera masyarakat setempat.
16. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
17. Menu adalah susunan makanan atau hidangan yang dimakan oleh seseorang untuk sekali makan atau untuk sehari menurut waktu makan.
18. Pekarangan adalah sebidang tanah disekitar rumah dan lahan disekitarnya yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga dan pendapatan keluarga.
19. Sosialisasi Pangan Beragam, bergizi seimbang dan aman adalah menginformasikan (transfer kebiasaan) pola konsumsi pangan, beragam, bergizi seimbang dan aman kepada anak didik dan masyarakat, agar pengetahuan dan pemahamannya tentang panganekaragaman konsumsi pangan meningkat.

20. Demonstrasi Pangan adalah transfer kebiasaan melalui kegiatan secara bertahap seperti mengolah tepung, menyusun menu, memasak mengolah tepung, menyusun menu memasak, mengolah lahan pekarangan dan lain-lain
21. Kelompok Wanita adalah kumpulan wanita yang keanggotaannya terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang mempunyai anak balita serta wanita pasangan usia subur yang ditumbuhkan atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta memanfaatkan pekarangan sebagai pangan keluarga.
22. Pemangku Kepentingan adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah terkait yang melaksanakan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan berbasis Sumber Daya Lokal sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing.

## Pasal 2

Dalam upaya untuk mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif diperlukan Petunjuk Pelaksanaan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

## BAB II

### TUJUAN DAN SASARAN

## Pasal 3

Tujuan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah mendorong percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi masyarakat agar berperilaku konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman yang berbasis sumberdaya lokal.

#### Pasal 4

Sasaran Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah tercapainya skor PPH tahap I sebesar 88,1 pada Tahun 2011 dan tahap II sebesar 95 pada Tahun 2015, sesuai dengan susunan pola pangan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran angka II Peraturan Walikota ini.

### BAB III

#### PELAKSANAAN, MONITORING DAN EVALUASI

#### Pasal 5

- (1) Petunjuk Pelaksanaan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan Pedoman Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan berbasis Sumber Daya Lokal yang dilakukan oleh Pemangku Kepentingan dalam melaksanakan kegiatan perencanaan – pelaksanaan, monitoring evaluasi, pengendalian dan penganggaran.
- (2) Pemangku Kepentingan dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasikan melalui Dewan Ketahanan Pangan.

#### Pasal 6

Monitoring dan Evaluasi Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dilakukan secara periodik sesuai tahapan kegiatan dan dilaksanakan secara berjenjang mulai Kota, Kecamatan dan Kelurahan dalam koordinasi Dewan Ketahanan Pangan.

### BAB IV

#### PENGANGGARAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN

#### Pasal 7

Penganggaran Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

Kota Kediri dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi serta sumber dana lainnya yang sah dan tidak mengikat.

#### Pasal 8

Walikota Kediri selaku Ketua Dewan Ketahanan Pangan Kota Kediri bertanggung jawab dalam pelaksanaan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di wilayah Kota Kediri sesuai dengan potensi sumberdaya lokal.

#### BAB V

#### KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 9

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Kediri.

Ditetapkan di Kediri  
pada tanggal 10 Mei 2011

**WALIKOTA KEDIRI,**

**ttd**

**H. SAMSUL ASHAR**

Diundangkan di Kediri  
pada tanggal 10 Mei 2011

**SEKRETARIS DAERAH KOTA KEDIRI**

**ttd**

**AGUS WAHYUDI**

BERITA DAERAH KOTA KEDIRI TAHUN 2011 NOMOR 24

**I. PETUNJUK PELAKSANAAN GERAKAN PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (P2KP) BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL KOTA KEDIRI**

**A. PENDAHULUAN**

Penganekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya untuk mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Indikator untuk mengukur tingkat keanekaragaman dan keseimbangan konsumsi pangan masyarakat yaitu dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang ditunjukkan dengan nilai 95 dan diharapkan dapat dicapai pada Tahun 2015.

Untuk mencapai target tersebut di atas, dilakukan upaya gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan yang diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal yang pelaksanaan kegiatannya dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu tahap I (2009 - 2011) dan tahap II (2012 - 2015).

Agar percepatan penganekaragaman konsumsi pangan dapat berjalan dengan baik, diperlukan suatu gerakan dalam rangka percepatan penganekaragaman konsumsi pangan bagi masing-masing pihak terkait lingkup pertanian di bawah koordinasi Dewan Ketahanan Pangan, yang dapat mendorong terwujudnya penyediaan aneka ragam pangan dan peningkatan konsumsi pangan yang berbasis pada potensi sumber daya lokal. Untuk itu perlu ditetapkan Peraturan Gubernur Jawa Timur sebagai acuan yang dapat mendorong percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal melalui koordinasi sinergis antar pemangku kepentingan di tingkat pusat maupun daerah.

**B. TATA LAKSANA KEGIATAN**

1. Perencanaan gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal merupakan sintesa dari rencana masing-masing dinas-instansi terkait dengan ketahanan pangan yang dilaksanakan dalam wadah koordinasi Badan Ketahanan Pangan selaku Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan, yang dilaksanakan pada awal tahun termasuk persiapan pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan penganggaran.
2. Gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh dinas-instansi terkait dengan ketahanan pangan baik di Provinsi maupun di Kabupaten/Kota. Integrasi dan

sinkronisasi program dan anggaran dilaksanakan secara terkoordinasi melalui wadah Dewan Ketahanan Pangan.

3. Pelaksanaan gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal diselenggarakan melalui kegiatan :
  - a. Internalisasi penganekaragaman konsumsi pangan;
  - b. Pengembangan bisnis dan industri pangan lokal.

### **C. PENDEKATAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan adalah sebagai berikut :

1. Memberdayakan kelompok wanita yang sudah berkeluarga sebagai titik awal dan pengungkit dalam pengembangan pola pangan beragam, bergizi seimbang dan aman.
2. Memberikan pengetahuan pola makan beragam, bergizi seimbang aman pada anak sejak usia dini.
3. Mengembangkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber penyedia pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman bagi keluarga.
4. Mendorong dan menstimulasi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah bidang pangan yang mengolah pangan lokal menjadi produk olahan.
5. Mendorong keterlibatan lembaga penelitian/perguruan tinggi untuk pengembangan teknologi tepat guna dalam upaya mendorong pengembangan pangan lokal menjadi produk olahan.
6. Mendorong keterlibatan media massa, LSM, lembaga profesi dalam mensosialisasikan dan mempromosikan berbagai kegiatan percepatan pengembangan konsumsi pangan berdasarkan sumberdaya lokal.
7. Mendorong Lembaga Pemerintah dan Swasta untuk memelopori gerakan dalam penganekaragaman konsumsi pangan melalui penetapan hari tertentu mengkonsumsi pangan non beras.

### **D. INTERNALISASI PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN**

1. Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal dilakukan melalui program implementasi yang berhubungan dengan proses internalisasi melalui suatu rekayasa sosial, khususnya pendidikan anak sejak usia dini dan promosi melalui berbagai jalur dan media komunikasi.
2. Proses internalisasi penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal difokuskan pada kegiatan :
  - a. Advokasi dalam rangka memberikan solusi untuk mempercepat proses penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal;

- b. Kampanye dalam rangka penyadaran/awames kepada aparat dan masyarakat untuk percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal;
  - c. Promosi dan sosialisasi dalam rangka membujuk, menghimbau dan mengajak aparat dan masyarakat untuk melaksanakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal;
  - d. Pendidikan konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman melalui jalur pendidikan non-formal untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok wanita dan Tim Penggerak PKK dalam rangka mengubah perilaku sehingga mau dan mampu melaksanakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal;
  - e. Penyuluhan kepada ibu rumah tangga dan remaja, terutama ibu hamil ibu menyusui dan wanita subur tentang manfaat mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman;
  - f. Pemanfaatan pekarangan dan potensi pangan di sekitar lingkungan kita Pembinaan kepada industri rumah tangga guna meningkatkan kesadaran untuk memproduksi dan menyediakan anekaragam pangan yang aman berbasis sumber daya lokal serta memfasilitasi pengembangan bisnis pangan, permodalan dan pemasaran kepada pengusaha di bidang pangan baik segar, olahan maupun siap saji yang berbasis sumber daya lokal;
  - g. Pengembangan dan diseminasi serta aplikasi paket teknologi terapan terhadap pengolahan aneka pangan;
  - h. Pemberian penghargaan kepada individu/perorangan dan kelompok masyarakat yang dinilai telah berperan sebagai pelopor dalam menjalankan dan memajukan upaya percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal.
3. Kegiatan internalisasi penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal mencakup :
- a. Aspek ketersediaan pangan : Advokasi pengembangan agribisnis pangan
  - b. Aspek distribusi pangan : Penyebarluasan informasi pasokan dan harga bahan pangan melalui media cetak dan elektronik secara rutin.
  - c. Aspek konsumsi pangan : Pengembangan materi advokasi, kampanye, promosi serta sosialisasi pengembangan konsumsi dan keamanan pangan, optimalisasi pemanfaatan

pekarangan, pengembangan aneka olahan berbasis pangan lokal yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan serta pelatihan pengembangan konsumsi dan keamanan pangan.

- d. Dukungan kelembagaan : Penyuluhan pertanian, pendampingan, penyebarluasan informasi melalui media massa, advokasi, kampanye promosi serta pendidikan konsumsi pangan.

## **E. PENGEMBANGAN BISNIS DAN INDUSTRI PANGAN LOKAL**

1. Kegiatan pengembangan bisnis dan industri pangan difokuskan pada :
  - a. Fasilitasi kepada kelompok tani/gapoktan untuk pengembangan bisnis pangan segar, industri bahan baku, industri pangan olahan dan pangan siap saji yang aman berbasis sumber daya lokal melalui berbagai kegiatan antara lain :
    1. Bantuan alat penepungan;
    2. Pengembangan resep-resep aneka olahan pangan lokal;
    3. Peningkatan ketrampilan dalam pengembangan olahan pangan lokal.
  - b. Penerapan standar mutu dan keamanan pangan melalui :
    1. Penerapan standar mutu terhadap olahan pangan pada industri rumah tangga;
    2. Pembinaan dan pengawasan keamanan pangan segar;
    3. Peran serta aktif swasta dan dunia usaha dalam pengembangan industri dan bisnis pangan lokal;
    4. Penghargaan kepada industri rumah tangga dan dunia usaha di bidang pangan berbasis sumber daya lokal.
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan bisnis dan industri pangan mencakup :
  - a. Aspek ketersediaan pangan : pengembangan agribisnis pangan lokal serta pengembangan produksi aneka olahan pangan lainnya.
  - b. Aspek distribusi pangan : Fasilitasi penumbuhan pasar pangan lokal, fasilitasi distribusi aneka produk pangan berbasis pangan lokal, serta stabilisasi harga aneka produk pangan berbasis pangan lokal.
  - c. Aspek konsumsi pangan : Uji proksimat, uji dapur resep menu makanan, pelatihan mutu dan keamanan pangan serta pendampingan mutu dan keamanan pangan pada industri olahan pangan lokal, penumbuhan kelompok tani/gapoktan bidang

olahan pangan lokal dan pangan siap saji yang aman serta pemberian penghargaan kepada individu/perorangan dan kelompok masyarakat yang telah berperan sebagai pelopor dalam upaya percepatan penganekaragaman konsumsi pangan.

- d. Dukungan kelembagaan : Penyuluhan dan Dendam Dinaan serta penyebarluasan informasi dalam rangka pengembangan bisnis dan industri pangan lokal.

## **F. PROGRAM UNGGULAN**

1. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal dilaksanakan dengan enam program unggulan, yaitu :
  - a. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal melalui pengembangan produksi pangan spesifik daerah.
  - b. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal bagi kelompok Wanita.
  - c. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal bagi Anak Sekolah.
  - d. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal melalui Pengembangan Agroindustri Pangan.
  - e. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal melalui Pengembangan Bisnis Pangan pada UMKM.
  - f. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal melalui Peningkatan Citra Pangan Lokal.
2. Dalam mensosialisasikan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal melalui berbagai media cetak dan elektronik digunakan slogan : " Aku sehat, kuat dan produktif karena panganku cukup, beragam, bergizi seimbang dan aman ".

## **G. INDIKATOR KEBERHASILAN**

Keberhasilan Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal tercermin dalam tujuh indikator, yaitu :

- a. Semakin berkembangnya sumber daya pangan lokal nabati dan hewan sesuai kondisi daerah.
- b. Makin beragam dan seimbangya pangan sumber karbohidrat serta anak pangan sumber protein, vitamin dan mineral dalam menu makanan sehari-hari.
- c. Makin banyak masyarakat yang memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.
- d. Semakin berkembangnya teknologi agro industri pangan.

- e. Makin tingginya peran masyarakat dan usaha kecil dalam memanfaatkan keragaman sumberdaya pangan lokal dalam pengembangan bisnis pangan.
- f. Makin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam bisnis pangan termasuk penciptaan menu makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman melalui pengembangan teknologi kuliner berdasarkan kearifan dan budaya lokal.
- g. Meningkatnya citra pangan lokal.

## II. SASARAN GERAKAN PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL

### A. TAHAP I (TAHUN 2012)

NO.	KELOMPOK PANGAN	2012			
		SKOR PPH	(Gr/kap/hr)	(Kg/kap/tn)	(Ton/th)
1.	Padi-padian	25,0	294,60	107,53	4.224.959
	❖Beras		250,71	91,51	3.595.579
	❖Jagung		15,57	5,68	223.315
	❖Terigu		28,36	10,35	406.679
2.	Umbi-umbian	2,2	68,17	24,88	977.670
	➢Ubi kayu		56,00	20,44	803.115
	➢Ubijalar		6,46	2,36	92.604
	➢Kentang		5,00	1,83	71.707
	➢Sagu				
	➢Umbi lainnya		0,76	0,28	10.858
3.	Pangan Hewani	17,6	99,26	36,23	1.423.480
	❖ Daging ruminansia		5,77	2,11	82.770
	❖ Daging unggas		8,91	3,25	127.843
	❖ Telur		21,37	7,80	306.495
	❖ Susu		7,03	2,57	100.799
	❖ Ikan		56,30	20,55	807.417
4.	Minyak dan Lemak	4,7			
	○ Minyak kelapa		2,77	1,01	39.746
	○ Minyak sawit		19,94	7,28	286.007
	○ Minyak lainnya		0,34	0,13	4.917
5.	<b>Buah/BIJi Berminyak</b>	1,0			
	- Kelapa		7,69	2,81	110.223
	- Kemiri		1,44	0,53	20.693
6.	<b>Kacang-kacangan</b>	9,6			
	➢ Kedelai		30,26	11,04	433.928
	➢ Kacang tanah		3,66	1,33	52.448
	➢ Kacang hijau		1,14	0,42	16.390
	➢ Kacang lainnya		0,30	0,11	4.302
7.	<b>Gula</b>	2,5	28,51	10,41	408.933
	➢ Gula pasir		27,51	10,04	394.592
	➢ Gula merah		0,70	0,26	10.039
8.	<b>Sayur dan Buah</b>	25,5	234,34	85,54	3.360.790
	❖ Sayur		160,09	58,43	2.295.844
	❖ Buah		74,26	27,10	1.064.947
9.	<b>Lain-lain</b>		41,17	15,03	590.453
	❖ Minuman		32,76	11,96	469.781
	❖ Bumbu-bumbuan		7,13	2,60	102.233
Jumlah Skor PPH		88,1			
Jumlah Penduduk (jiwa)		267.435			

**B. TAHAP II (TAHUN 2014)**

NO.	KELOMPOK PANGAN	2014			
		SKOR PPH	(Gr/kap/hr)	(Kg/kap/th)	(Ton/th)
<b>1.</b>	<b>Padi-padian</b>	25,0	275,00	100,38	4.071.595
	❖ Beras		239,00	87,24	3.538.586
	❖ Jagung		8,60	3,14	127.330
	❖ Terigu		27,50	10,04	407.159
<b>2.</b>	<b>Umbi-umbian</b>	2,5	90,00	32,85	1.332.522
	➤ Ubi kayu		74,00	27,01	1.095.629
	➤ Ubijalar		8,40	3,07	124.369
	➤ Kentang		6,60	2,41	97.718
	➤ Sagu				
	➤ Umbi lainnya		1,10	0,40	16.286
<b>3.</b>	<b>Pangan Hewani</b>	22,0	140,00	51,10	2.072.812
	❖ Daging ruminansia		7,60	2,77	112.524
	❖ Daging unggas		12,80	4,67	189.514
	❖ Telur		30,00	10,95	444.174
	❖ Susu		10,00	3,65	148.058
	❖ Ikan		79,90	29,16	1.182.983
<b>4.</b>	<b>Minyak dan Lemak</b>	5,0	25,00	9,13	370.145
	○ Minyak kelapa		3,00	1,10	44.417
	○ Minyak sawit		21,60	7,88	319.805
	○ Minyak lainnya		0,40	0,15	5.922
<b>5.</b>	<b>Buah/Biji Berminyak</b>	1,0	10,00	3,65	148.058
	- Kelapa		8,20	2,99	121.408
	- Kemiri		1,50	0,55	22.209
<b>6.</b>	<b>Kacang - kacang</b>	9,8	35,00	12,78	518.203
	➤ Kedelai		31,40	11,46	464.902
	➤ Kacang tanah		2,00	0,73	29.612
	➤ Kacang hijau		1,20	0,44	17.767
	➤ Kacang lainnya		0,30	0,11	4.442
<b>7.</b>	<b>Gula</b>	2,5	30,00	10,95	444.174
	➤ Gula pasir		28,60	10,44	423.446
	➤ Gula merah		0,70	0,26	10.364
<b>8.</b>	<b>Sayur dan Buah</b>	27,2			
	❖ Sayur		159,80	58,33	2.365.967
	❖ Buah		70,20	25,62	1.039.367
<b>9.</b>	<b>Lain - lain</b>		15,00	5,48	222.087
	❖ Minuman		11,50	4,20	170.267
	❖ Bumbu-bumbuan		0,50	0,18	7.403
Jumlah Skor PPH		95,0			
Jumlah Penduduk (jiwa)		267.435			

**WALIKOTA KEDIRI,**

**H. SAMSUL ASHAR**